

## IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR TERHADAP MENULIS CERITA PENDEK DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUNINGAN

Rana Nur Azkiya<sup>1\*</sup>, Opah Ropiah<sup>1</sup>

<sup>12</sup>STKIP Muhammadiyah Kuningan. Jl. RA. Moertasiah Soepomo N0. 28 B  
Kuningan

\* [rananurazkiya30@gmail.com](mailto:rananurazkiya30@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine student's ability to write short stories using pictures media. The method used in this research is an experiment with a quantitative approach and a one-group pretest-posttest design. The instruments used are pretest and posttest. The data analysis techniques employed are validity tests, normality tests, and paired sample t-tests. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kuningan with a sample of 30 students from class XI-3. The result of this research are: 1) students' ability to write short stories before using picture media was still far from the Minimum Mastery Criteria (MMC) with an average score of 72,16; 2) students' ability to write short stories after using picture media improved with an average score of 85,83; 3) based on the t-test (paired sample t-test), the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected because the significance value (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that the implementation of picture media has a significant effect on students' writing ability in short story lessons in class XI at SMA Negeri 1 Kuningan. Thus, it is also recommended for teachers to apply this method in their teaching.*

**Keywords:** *picture media; short stories; write*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa. Pendidikan adalah cara untuk memperoleh pengetahuan melalui sekolah (Mumtahanah, 2020). Proses pendidikan membentuk pola pikir individu untuk bertahan hidup dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga membantu membentuk karakter dan mempengaruhi sikap serta perilaku dalam masyarakat. Generasi muda perlu mendapatkan pendidikan agar dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020). Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini. Pendidikan memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mencapai kesuksesan, menciptakan suasana belajar,

dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi (Nurfadhillah et al., 2021). Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga membantu siswa menjadi warga negara yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Jadi, dalam pendidikan, proses dan hasil belajar harus seimbang untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh (Sarnoto et al., 2023). Belajar dan pengajaran adalah dua hal yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Kedua proses ini melibatkan interaksi antara guru dan murid, di mana pengajaran adalah proses penting yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi (Pane & Dasopang, 2017). Pengajaran yang baik melibatkan interaksi antara pendidik, siswa, media, dan lingkungan belajar, yang jika dilakukan dengan baik, akan membantu mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Abidin, 2019).

Di Indonesia, pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan budaya, termasuk bahasa daerah di sekolah. Oleh karena itu, bahasa daerah menjadi mata pelajaran muatan lokal yang dipelajari di sekolah, sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013, serta berbagai peraturan daerah dan surat edaran terkait (Hadiansah & Rabiussani, 2019).

Menurut keputusan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan taun 2017 dalam Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Bahasa Sunda SMA kelas XI yaitu: 4.4 menulis cerita pendek sederhana dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam pengajaran Bahasa Sunda, terdapat empat aspek keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Megasari (Santi, 2020) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk tulisan yang bermakna. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Prakoso et al., 2021). Menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling kompleks dan membutuhkan penguasaan tata bahasa serta

---

kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, efektif, dan terorganisasi dengan baik (Sugiharto et al., 2024). Menulis juga melibatkan kemampuan memilih kata, mengatur paragraf, dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan tulisan. Intinya, menulis adalah cara seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca (Yuliandri, 2016).

Menurut Sumardjo (Kusmayati & Nuraeni, 2022) cerita pendek atau *short story* yaitu cerita atau narasi yang fiktif, artinya bukan berupa analisis argumentasi dan kejadian yang tidak benar terjadi serta relative pendek. Sumardjo menjelaskan tujuan dari cerpen ini dilihat dari sifat dan isi ceritanya, dimana cerpen merupakan salah satu karya fiksi, artinya isi cerita dalam cerpen merupakan karya ciptaan atau rekaan, dan dalam isi cerita tersebut menggambarkan suatu kejadian. Menurut Kusmayadi (Ropiah et al.,) cerpen juga memiliki karakteristik yang membedakannya dari esai prosa lainnya, yaitu: 1) dibatasi oleh jumlah kata atau halaman; 2) memiliki satu plot; 3) satu pengaturan tempat; 4) jumlah karakter dalam cerita terbatas; 5) Karakterisasi dalam cerpen berpusat pada karakter utama.

Pengajaran cerita pendek bertujuan agar siswa dapat menulis cerita pendek sesuai dengan struktur dan aturan menggunakan bahasa mereka sendiri. Ini membutuhkan pemahaman mendalam dari siswa mengenai struktur dan kaidah bahasa dalam materi cerita pendek. Berdasarkan hasil pra-survei, ditemukan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa masih rendah, terlihat dari ketidak antusiasan mereka saat diberikan tugas menulis cerita pendek. Siswa juga mengalami kesulitan menulis cerita pendek dalam bahasa mereka sendiri yang sesuai dengan struktur dan kaidah. Siswa SMAN 1 Kuningan sering menghadapi kesulitan saat menulis karena pengaruh bahasa sehari-hari yang dipengaruhi bahasa gaul dan letak sekolah yang berada di tengah kota, membuat mereka jarang menggunakan bahasa ibu. Hal ini mengakibatkan siswa sulit mengungkapkan pikiran dan gagasan, sehingga enggan menulis. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media gambar dalam pengajaran cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam kurikulum 2013, sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan meningkatkan interaksi dan keaktifan mereka. Media pengajaran bertujuan untuk

mendukung proses pengajaran dengan menciptakan situasi yang kondusif bagi kegiatan belajar di kelas. Menurut Chodzirin (Anarli et al., 2023) media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Media juga membantu meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa. Penggunaan media gambar dalam pengajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam penerapan konsep pengajaran. Menurut Pradana & Gerhni, (2019) media pengajaran dapat digolongkan menjadi visual, audio, dan audiovisual. Penggunaan berbagai jenis media pengajaran akan membuat proses pengajaran lebih menarik dan optimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan media gambar. Nurjanah et al., (2019) menyebutkan bahwa media gambar efektif dalam keterampilan menulis. Menurut Sanaki & Hujair (Suyuti, 2016), gambar membantu siswa menceritakan kejadian dalam gambar dan melatih imajinasi mereka dalam mengembangkan tulisan. Menurut Hamalik (Achmad, 2018) Gambar adalah segala hal yang diwujudkan visual dalam bentuk dua dimensi sebagai ekspresi perasaan atau pikiran. Penggunaan gambar dalam pengajaran menulis bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat tentang cerita yang mereka buat. Melalui media gambar, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum menggunakan media gambar, untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa sesudah menggunakan media gambar, serta untuk mengetahui implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kuningan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono, (2022), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif karena untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Putri dkk., 2023; Winanda dkk., 2020). Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (tindakan) tertentu. Metode eksperimen bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pengajaran cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Mulyani (Hasanah & Ropiah), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan tanpa menggunakan kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan pretest sebelum memberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi setelah diberikan perlakuan atau posttest. Menurut Sugiyono (Hasanah & Ropiah) *One Group Pretest Posttest Design* yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pretest* sebelum *treatment*

X : Tindakan (Diterapkan media gambar)

O<sub>2</sub> : *Posttest* sesudah *treatment*

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuningan yang berjumlah 11 kelas, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-3 yang berjumlah 30 siswa. Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang artinya salah satu metode sampling non-random dimana peneliti memastikan mengambil sample

melalui metode menentukan identitas khusus yang cocok dengan tujuan penelitian, diharapkan bisa menjawab kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Metode atau teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi. Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangar berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Maulida, 2020). Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Alat penelitian yang digunakan meliputi pre-test dan post-test dalam bentuk soal esai.

Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2022) teknik analisis data digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan cara menghitung statistic atau menggunakan table-tabel statistic. Sugiyono (Arsi & Herianto, 2021) menyebutkan uji validitas yaitu tingkat reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan. Teknik analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar validasi ahli guna untuk revisi butir soal instrumen. Menurut Arikunto (Eki et al., 2022) analisis validasi ahli bisa menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

$\Sigma X$  : Jumlah Skor

n : Jumlah Soal

**Tabel 2.** Kriteria Validitas Instrumen

Skor	Kriteria Validitas
86-100%	Sangat Valid
71-85%	Cukup
51-70%	Kurang
1-50%	Tidak Valid

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari dua kelompok sampel yang diteliti yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Ramadan & Triwahyuni, 2020). Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada (Usmadi, 2020). Pengujian normalitas dalam hasil penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan software SPSS 21.

Dasar keputusan untuk uji normalitas Shapiro Wilk SPSS versi 21, yaitu:

- a. Jika hasil signifikansi Shapiro Wilk menunjukkan nilai  $>0,05$  normal
- b. Jika hasil signifikansi Shapiro Wilk menunjukkan nilai  $<0,05$  tidak normal

## 3. Uji Paired Sample T-test

*Paired sample t-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Menurut Widiyanto (Syafitri et al., 2023), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda (Montolalu & Langi, 2018). Tujuan uji *paired sample t-test* adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas XI di SMA Negeri 1 Kuningan.

Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* menggunakan program SPSS yaitu:

- a. Apabila nilai Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

- b. Apabila nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka data  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka tidak ada pengaruh implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Hasil Menulis Cerita pendek Sebelum Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri 1 Kuningan Kelas XI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Kuningan. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan pretest dan posttest. Pada pertemuan pertama, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum penerapan media gambar. Sebelum implementasi media gambar peserta didik berjumlah 30 siswa. Hasil pretest siswa bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pretest Siswa

Jumlah Siswa : 30	
Nilai Dibawah KKM	Nilai Di Atas KKM
16 Siswa	14 Siswa
53,33%	46,66%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek sebelum menggunakan media gambar masih ada yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 73. Hasil belajar sebelum menggunakan media gambar menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai nilai KKM ada 14 siswa (46,66%) sedangkan yang belum mencapai nilai KKM ada 16 siswa (53,33%). Nilai siswa terendah dalam hasil belajar sebelum menggunakan media gambar adalah 60, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-ratanya adalah 72,16.

2. Hasil Kemampuan Menulis Cerita pendek Sesudah Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri 1 Kuningan Kelas XI

Pada pertemuan kedua terdapat tindakan yang berbeda yang diterapkan oleh guru dalam proses pengajaran menulis cerita pendek, yaitu guru

memberikan perlakuan dengan mengimplementasikan media gambar dalam proses pengajaran. Pada tahap akhir dilakukan posttest untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek setelah menggunakan media gambar. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Posttest Siswa

<b>Jumlah Siswa : 30</b>	
<b>Nilai Dibawah KKM</b>	<b>Nilai Di Atas KKM</b>
1 Siswa	29 Siswa
3,33%	96,66%

Berdasarkan tabel 4 hasil kemampuan menulis cerita pendek setelah menggunakan media gambar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor posttest siswa yang sudah sesuai atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 73, yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 96,66%, sedangkan 1 siswa atau 3,66% belum mencapai nilai tersebut. Nilai terendah siswa dalam hasil belajar setelah menggunakan media gambar adalah 70, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-ratanya adalah 85,83.

### 3. Implementasi Media Gambar terhadap Menulis Cerita pendek

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 5.

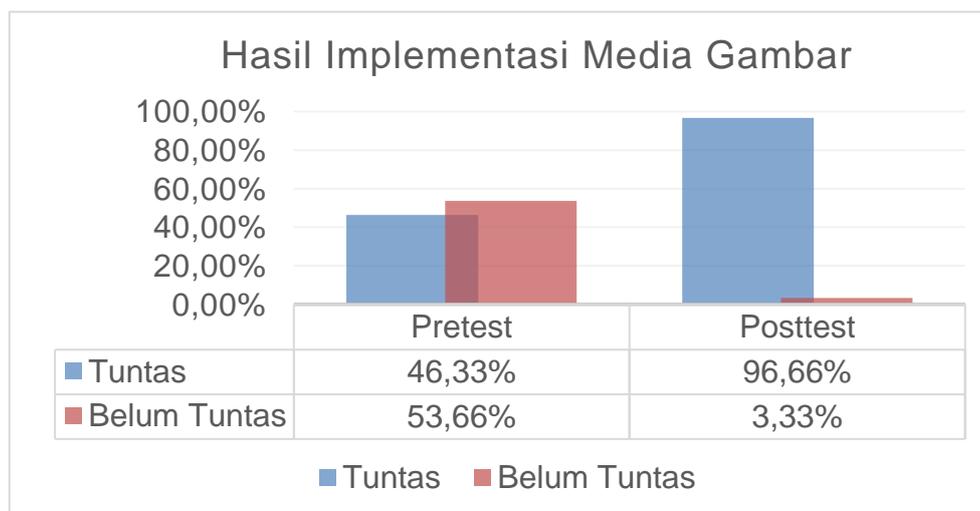
**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Pengaruh Implementasi Media Gambar

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test	30	25	60	85	2165	72.17	7.953	63.247
Post-Test	30	30	70	100	2575	85.83	7.887	62.213
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata atau mean dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar adalah 72,17 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 60. Standar deviasi (nilai yang digunakan untuk menentukan persebaran data dalam suatu sampel) adalah 7,953, varians (ukuran seberapa jauh suatu kumpulan bilangan tersebar) adalah 63,274, dan range (jarak antara nilai tertinggi dan terendah) adalah 25. Sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek setelah menggunakan media gambar adalah 85,83 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70. Standar deviasi (nilai yang digunakan untuk menentukan persebaran data dalam suatu sampel) adalah 7,887, varians (ukuran seberapa jauh suatu kumpulan bilangan tersebar) adalah 62,213, dan range (jarak antara nilai tertinggi dan terendah) adalah 30.

**Gambar 1.** Grafik Hasil Implementasi Media pada Kemampuan Menulis Cerita pendek



Berdasarkan gambar 1 hasil implementasi media gambar pada peserta didik dalam menulis cerita pendek meningkat. Sebelum menggunakan media gambar, terdapat 14 siswa (46,33%) yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan nilai 16 siswa lainnya (53,66%) masih di bawah KKM. Setelah menggunakan media gambar, siswa yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 29 siswa (96,66%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM berkurang menjadi 1 siswa (3,33%).

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Uji Validitas Ahli**

#### **a. Uji Validitas Ahli Soal**

Instrumen soal dalam penelitian ini divalidasi oleh dua ahli dalam bidang bahasa Sunda menggunakan kriteria validasi berdasarkan referensi dari Arikunto. Validasi ini menunjukkan bahwa instrumen yang terdiri dari satu soal esai dengan 20 indikator telah diberikan skor oleh kedua validator serta skor maksimal yang dapat dicapai. Persentase validasi dihitung dengan membagi total skor dari kedua validator dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki persentase validasi di atas 78%, dengan persentase tertinggi 98% dan terendah 79%. Berdasarkan kriteria tersebut, semua soal dinilai cukup valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah berhasil melewati uji validitas dan dapat digunakan secara valid untuk pengumpulan data penelitian mengenai bahasa Sunda.

#### **b. Uji Validitas Ahli Media**

Uji validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah media yang akan digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Dalam uji validitas ini, ahli yang menjadi validator adalah salah satu dosen yang ahli di bidangnya. Dapat diketahui bahwa media yang telah divalidasi oleh ahli telah mencapai kriteria untuk digunakan dalam penelitian, dengan persentase skor sebesar 88%. Persentase ini sesuai dengan kriteria validasi ahli menurut Arikunto. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat digunakan dalam penelitian.

### **2. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, sehingga data yang diperoleh berupa data pretest dan posttest. Proses pengajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk memperkenalkan kepada siswa topik mengenai cerita pendek dan juga menanyakan beberapa pendapat mereka mengenai cerita pendek. Selanjutnya, penelitian memberikan soal pretest kepada siswa untuk menilai kemampuan mereka. Pertemuan kedua,

penelitian melakukan tindakan (perlakuan), di mana materi mengenai cerita pendek diberikan kepada siswa. Kemudian siswa diberikan contoh teks cerita pendek untuk mendiskusikan unsur-unsur cerita pendek dan kemudian siswa diberi bahan sebagai contoh dari media gambar yang dapat dijadikan cerita pendek. Pertemuan ketiga, kemudian dilakukan posttest.

### 3. Uji Normalitas Data

**Tabel 6. Normality Test**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.172	30	.024	.935	30	.065
Belajar Siswa	Posttest	.142	30	.126	.952	30	.192

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi pretest yang diperoleh adalah 0,065 > 0,05 dan nilai signifikansi posttest yang diperoleh adalah 0,192 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini, distribusinya normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan program SPSS, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data memiliki distribusi normal.

### 4. Uji Paired Sample T-test

**Tabel 7. Uji Paired Sample T-test**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-13.66	7.648	1.396	-16.522	-10.810	-9.78	29	.000

Berdasarkan tabel 7 hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menggunakan SPSS 21 adalah 0,000, dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMA Negeri 1 Kuningan kelas XI. Selain itu, pengimplementasian media gambar juga menumbuhkan motivasi dan imajinasi siswa dalam menulis cerita pendek.

Dengan demikian penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dijelaskan oleh Suyuti, (2016), dari hasil penelitian terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Peningkatan ini terbukti dari skor rata-rata siswa 79,5 yang meningkat dari data awal dan siklus 1. Siklus 2 meningkat 22,3% dari siklus 1 meningkat 12,4%. Kemudian penelitian yang dijelaskan oleh Romanus Turnip et al., (2022), dari hasil nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $4,15 > 2,07$ ), artinya ada pengaruh dari penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi, (2017), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V, terbukti dari nilai probabilitas (signifikansi) yaitu  $0,033 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Temuan temuan dari penelitian terdahulu tersebut membuktikan bahwa pengaplikasian media gambar sangat efektif digunakan pada pembelajaran. Pengimplementasian media gambar tidak hanya berdampak pada tujuan pembelajaran, melainkan mampu memperbaiki motivasi dan imajinasi siswa. Media gambar ini membantu siswa untuk mendapatkan ide-ide atau tema dalam menulis cerita. Dengan demikian, media gambar bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana belajar yang baru, mengimajinasi, dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMA Negeri 1 Kuningan kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* adalah 72,16 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada menulis cerita pendek masih ada yang belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan media gambar, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,83 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu hasil dari penelitian ini di buktikan juga dengan hasil dari uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (2-tailed p-value  $0,000 < 0,05$ ) dengan hasil bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan implementasi media gambar berpengaruh signifikan pada tujuan pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Kuningan kelas XI.

Implementasi media gambar terbukti berdampak positif terhadap menulis cerita pendek siswa dalam mata pelajaran Bahasa Sunda. Ini menunjukkan bahwa metode ini bisa menjadi pilihan yang efektif untuk mendukung proses belajar secara langsung dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media gambar juga merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki Batasan dalam hal penerapan hasil secara umum, karena dampak implementasi media gambar bisa berbeda-beda tergantung pada populasi, sample, latar belakang siswa dan kemampuan guru dalam pengimplementasian media tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan media gambar non seri atau media gambar satu gambar dan tidak berwarna. Penelitian lebih lanjut diharap bisa mengatasi limitasi ini dan memperluas pemahaman mengenai keefektifan media ini dalam penerapannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan

- 
- Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 41–47.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Anarli, A., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2023). Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline Berbasis Kontekstual pada Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–29.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jta.v6i1.15-29>
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). *Langkah-langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/m3qxs>
- Dewi, S. M. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.194>
- Eki, E. H. R., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Balad pada Pembelajaran Bahasa Sunda untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Sunda Siswa SD. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(1), 8–13.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i1.1593>
- Hadiansah, D., & Rabiussani, R. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda dalam Perspektif Kurikulum 2013 Paud. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 76–83.  
<https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/jp3m/article/view/192>
- Hasanah, I. U., & Ropiah, O. (n.d.). *Pengaruh active learning quiz team method terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis sisindiran*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6693>
- Kusmayati, Y., & Nuraeni, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI MIPA-2 pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Materi Carita Pondok melalui Strategi Belajar PQ4R di SMA Negeri 1 Cikijing. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(1), 14–20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i1.1691>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling.
-

- 
- Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Maulida, M. (2020). Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian. *Darussalam*, 21(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58791/drs.v21i2.39>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *D’CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 7(1), 44–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1338>
- Nurjanah, S. S., Rijal, M. R., & Mu’awwanah, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari). *Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(2), 165–180. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4754>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.459>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre
-

- 
- Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Putri, N. A., Putra, Z. H., Hermita, N., & Tjoe, H. The effect of GeoGebra-assisted interactive learning on student mathematical achievement of coordinate system. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(2), 143–157.
- Ramadan, E., & Triwahyuni, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.59897/jsi.v1i3.16>
- Romanus Turnip, B., Wulandari Lubis, F., & Saragih, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.83-90>
- Ropiah, O., Pebriyanti, D., Syahrul, N., Sunarti, S., Stephen, J., & Masduki, A. (n.d.). *Blended Learning Model Based on Google Classroom on The Ability to Read Short Stories in Sundanese Subjects*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56009>
- Santi, A. N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Sdn 004 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Talk Write. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3, 183–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jta.v3i2.183-201>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Sugiharto, P. A., Santoso, Y. I., Gustianing, D., Welasih, S., & Huda, D. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Menggunakan Strategi Brainstorming. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3446>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
-

Alfabeta.

- Suyuti, Y. (2016). Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas Xb Sman 2 Dampelas. *Bahasantodea*, 4(2). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/9826>
- Syafitri, T., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 248–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17496>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 51–52. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Winanda, W., Putra, Z. H., & Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250-260.
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/91/0>